

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

1.1 Simpulan

Dari hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. 80% PEJ yang menjadi responden dalam penelitian ini merasa sulit bekerja dengan PLI. Sebaliknya hanya 23% PLI yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan tegas mengatakan tidak merasakan kesulitan bekerja dengan PEJ di perusahaan tempat mereka bekerja. Kesulitan yang dialami oleh PEJ paling banyak di perbedaan budaya kerja yakni 50%. Kesulitan yang dialami oleh PEJ berada pada 5 kategori masalah perilaku bahasa, perbedaan budaya kerja, perbedaan budaya (tata krama), bahasa asing, dan individu. Sedangkan kesulitan dari PLI berada pada 2 kategori yakni masalah perilaku bahasa dan bahasa asing..
2. Selain PEJ yang perlu menguasai kompetensi komunikasi setempat/tuan rumah, PLI juga perlu menguasai kompetensi komunikasi perusahaan Jepang sebagai tuan rumah. Selain itu 73% PEJ mengaku terkejut dengan kebiasaan PLI sementara dari sisi PLI 60% yang mengaku terkejut dengan kebiasaan PEJ. Kategori yang membuat terkejut PEJ adalah perilaku bahasa, perbedaan budaya kerja di pekerjaan, perbedaan tata krama, dan masalah individu. Sementara itu, PLI terkejut pada kategori perilaku bahasa, perbedaan budaya di pekerjaan, dan masalah individu. Untuk menyikapi hal yang membuat PLI dan PEJ terkejut dan tidak suka adalah umumnya mereka menggunakan strategi konvergensi namun ada 1, 2 orang yang menggunakan strategi divergensi.
3. Masalah yang pernah dialami oleh PEJ pada kategori budaya kerja, perilaku bahasa, bahasa asing, kemampuan sosial, dan masalah individu. Adapun strategi yang digunakan adalah strategi konvergensi dengan komunikasi

langsung, komunikasi tidak langsung dengan memanfaatkan orang ketiga. Dalam menghadapi masalahnya dengan PLI, PEJ cenderung tidak menggunakan strategi divergensi, namun meskipun Jepang menganut budaya konteks tinggi dalam penyelesaian masalah lebih banyak menggunakan strategi komunikasi konflik tingkat rendah menyampaikan dengan eksplisit. Sementara itu dari pihak PLI hanya dua orang yang menjawab dengan lengkap. Adapun masalah yang dihadapi adalah kategori bahasa asing dan perilaku bahasa. Strategi divergensi digunakan oleh PLI untuk melawan strategi divergensi yang dilakukan oleh PEJ sehingga hubungan menjadi jauh. Sementara itu PLI yang menggunakan strategi konvergensi membuat hubungan menjadi dekat.

4. Untuk menghadapi masalah di tempat kerja dengan latar belakang beda budaya strategi yang digunakan oleh PLI yang paling mendominasi adalah memahami, menghargai dan menerima perbedaan masing-masing, disusul memperbanyak komunikasi dan diskusi serta mengonfirmasi hal yang belum dipahami. Sementara dari pihak PEJ menyebar ke berbagai poin, namun yang paling banyak adalah memperbanyak komunikasi dan diskusi serta mengonfirmasi hal yang belum paham. Selain itu hampir semua PLI dan PEJ mengatakan bahwa mereka pernah melakukan komunikasi ringan di luar pekerjaan, dan hampir semua mengatakan bahwa komunikasi ringan membuat PLI dan PEJ semakin dekat dan membuat mereka lebih menikmati pekerjaan.

1.2 Saran

Ada banyak kekurangan dari penelitian ini karena komunikasi PLI dan PEJ hanya dianalisis dari kuesioner, sehingga tidak bisa dilihat komunikasi non-verbal. Adapun saran yang untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Penelitian komunikasi sebaiknya dilakukan dengan wawancara sehingga jawaban dari PLI dan PEJ lebih bisa digali.
2. Penelitian tingkat kecerdasan budaya yang dimiliki oleh PEJ dan PLI di perusahaan Jepang di Indonesia dengan skala dari Peterson

3. Penulis melihat bahwa penelitian tentang kecerdasan budaya ini akan lebih berdampak bila dilakukan di perusahaan industri dan manufaktur karena penulis melihat masalah komunikasi antarbudaya lebih banyak di bidang industri dan manufaktur daripada bidang pendidikan dan budaya.
4. Penulis juga melihat bahwa penelitian tentang kecerdasan budaya dan kaitannya dengan komunikasi antarbudaya akan lebih maksimal hasilnya bila dilakukan di satu perusahaan sehingga masalah komunikasi antarbudaya yang mungkin tidak disadari oleh PEJ terjadi di perusahaan Jepang bisa ditemukan dan akan berdampak pada perusahaan secara langsung.

1.3 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini bisa dijabarkan dalam 3 poin penting sebagai berikut:

1. Kepada pemelajar bahasa Jepang yang berencana bekerja di perusahaan mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi oleh PEJ bekerja dengan PLI sehingga mereka lebih bisa mempersiapkan diri sebelum masuk ke perusahaan Jepang.
2. Kepada lembaga pendidikan yang mempersiapkan *Japanese speaker* agar melihat apa saja kesulitan yang PLI alami sehingga bisa mempersiapkan lulusannya.
3. Kepada *Japanese speaker* Indonesia agar memperhatikan apa yang menjadi kesulitan orang Jepang bekerja dengan orang Indonesia, sehingga bisa bekerja lebih maksimal dengan orang Jepang.
4. Kepada perusahaan Jepang yang memperkerjakan *Japanese speaker* Indonesia agar memperhatikan apa saja yang mereka tidak sukai dalam komunikasi sehingga masing-masing bisa lebih saling memahami.